

---

## PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN TAKMIR MASJID DI KELURAHAN FOBAHARU KECAMATAN KOTA TIDORE UTARA KOTA TIDORE KEPULAUAN

Hendi Sugianto<sup>1</sup>, Sahjad M. Aksan<sup>2</sup>, Nurhasnah Abbas<sup>3</sup>, Musa Marengke<sup>4</sup>,  
Masayu Elsha Wardana Usman<sup>5</sup>, Rusmiyanti Ridwan<sup>6</sup>, Nurbaini Nasir<sup>7</sup>,  
Norma I. Gamsoro<sup>8</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup> IAIN Ternate, Ternate, Indonesia

Email: [hendisugianto@iain-ternate.ac.id](mailto:hendisugianto@iain-ternate.ac.id)

### Abstract

*Mosques have a very strategic role in the life of Muslims. More than just a place of worship, the mosque also functions as a center for various religious and community activities. Training and mentoring of mosque takmir as a community service activity carried out by lecturers of the Islamic Religious Education study program FTIK IAIN Ternate in the mosque of Fobaharu Village, North Tidore City District, Tidore Islands City aims to provide an understanding to mosque takmir administrators about the importance of management structure and mosque management. The methods used are: first, lecture method, second, practicum method; and third, question and answer method. This service activity is considered successful based on the full participation of all 20 invited participants who attended. The participants felt that this activity was very useful because it helped increase the prosperity of the mosque through effective management and a proportional board structure, and encouraged their commitment to play an active role in prospering the mosque.*

**Keywords:** Mosque, Training, Mentoring, Mosque Management .

### Abstrak

Masjid memiliki peranan yang sangat strategis dalam kehidupan umat Islam. Lebih dari sekadar tempat ibadah, masjid juga berfungsi sebagai pusat kegiatan keagamaan dan keummatan yang beragam. Pelatihan dan pendampingan takmir masjid sebagai kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen program studi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Ternate di masjid Kelurahan Fobaharu Kecamatan Kota Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pengurus takmir masjid tentang pentingnya struktur kepengurusan dan manajemen masjid. Adapun metode yang digunakan adalah: pertama, metode ceramah, kedua, metode praktikum dan ketiga, metode tanya jawab. Kegiatan pengabdian ini dianggap berhasil berdasarkan partisipasi penuh dari 20 peserta undangan yang hadir. Para peserta merasa bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat karena membantu meningkatkan kemakmuran masjid melalui manajemen yang efektif dan struktur pengurus yang proporsional serta mendorong komitmen mereka untuk berperan aktif dalam memakmurkan masjid.

**Kata kunci:** Masjid; Pelatihan, Pendampingan; Takmir Masjid.



## PENDAHULUAN

Masjid memiliki peranan yang sangat strategis dalam kehidupan umat Islam (Ilmi & Amin Alhakim, 2020; Saputra & Agustina, 2021). Lebih dari sekadar tempat ibadah, masjid juga berfungsi sebagai pusat kegiatan keagamaan dan keummatan yang beragam. Hal ini mencakup majelis taklim, perayaan hari besar Islam, dan berbagai kegiatan sosial yang memberdayakan, mengikuti tradisi yang telah ada sejak zaman Rasulullah (Suryawati, 2021). Pada masa itu, masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kebudayaan Islam serta menjadi jantung kehidupan umat Islam secara umum.

Ketika Rasulullah tiba di Kota Yasrib (Madinah), peran beliau tidak hanya sebagai pemimpin agama, tetapi juga sebagai pemimpin negara (Vachruddin, 2021). Ini mencerminkan langkah awal dalam memperkokoh masyarakat dan negara dengan nilai-nilai dasar kehidupan berkomunitas. Langkah pertama yang diambil adalah membangun masjid. Hal ini dapat terlihat ketika beliau tiba di desa Quba' segera mungkin mendirikan masjid yang kemudian diberi nama masjid Quba' (Usman, 2020).

Masjid, selain berperan sebagai tempat ibadah yang suci dan penuh hikmah, memiliki peran yang lebih luas dalam kehidupan umat Islam (Nur Effendi, 2020). Lebih dari sekadar tempat beribadah, masjid juga berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial dan budaya yang mempersatukan umat Islam (Narulita, Suprasetio, & Humaidi, 2019). Ini adalah tempat di mana mereka dapat berkumpul untuk mendiskusikan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, agama, dan masyarakat. Diskusi-diskusi ini membantu dalam meningkatkan pemahaman umat Islam tentang agama mereka, memberikan pandangan yang beragam tentang isu-isu penting, dan mempromosikan toleransi dan persaudaraan di antara mereka.

Sebagai pusat spiritual dan sosial, masjid memiliki peran yang sangat penting dalam memelihara identitas dan persatuan umat Islam (Nurrachmi & Setiawan, 2020). Dengan mengintegrasikan berbagai aspek kehidupan ke dalam aktivitas masjid, umat Islam dapat mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai agama dan nilai-nilai kemanusiaan, serta berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang mendukung kebaikan bersama. Dengan demikian, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai simbol persatuan dan keberagaman dalam komunitas Muslim (Darmawan & Marlin, 2021).

Namun, untuk menjalankan peran-peran ini dengan efektif, manajemen masjid yang profesional sangat diperlukan. Sayangnya, masih banyak masjid yang mengalami kendala dalam pengelolaannya, disebabkan



oleh kurangnya SDM yang mampu mengelola masjid dengan baik (Raudatul Jannah, 2019). Oleh karena itu, perlu upaya untuk meningkatkan kualitas pengelolaan masjid agar dapat menjalankan peran pentingnya sebagai pusat spiritual, intelektual, dan sosial dalam kehidupan umat Islam.

Dengan manajemen yang terstruktur, masjid dapat lebih dari sekadar tempat ibadah, melainkan menjadi pusat kajian ilmu, sosialisasi tugas kemasyarakatan, forum diskusi, tempat pemberian nasihat, dan motivasi untuk membawa perubahan positif dalam kehidupan umat Islam dan masyarakat secara keseluruhan.

## METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Fobaharu Kecamatan Kota Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan, adalah: Pertama, metode ceramah; yakni pemateri memberikan penjelasan melalui lisan, tulisan, presentasi tentang manajemen takmir masjid. Kedua, metode praktikum; yakni peserta pelatihan bersama-sama mempresentasikan rancangan program takmir masjid. Ketiga, metode tanya jawab; yakni peserta diberikan kesempatan untuk memberikan pertanyaan perihal materi yang disampaikan.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan oleh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ternate dilaksanakan selama dua hari dengan rincian sebagai berikut:

**Hari Pertama: Sabtu, 04 Desember 2021**

**Tabel 1.**  
**Jadwal kegiatan hari pertama**

No	Waktu	Acara	Narasumber
1.	08.30 – 09.30 WIT	Pembukaan	Panitia
2.	09.30 – 12.00 WIT	Materi 1: Muqaddimah	Dr. Sahjad M. Aksan, M.Phil
3.	12.00 – 13.30 WIT	Ishoma	
4.	13.30 – 15.45 WIT	Materi 2: Dasar-dasar Manajemen Masjid	Dr. Sahjad M. Aksan, M.Phil
5.	15.45 – 16.00 WIT	Istirahat dan Sholat	
6.	16.00 – 18.00 WIT	Materi 3: Struktur Takmir Masjid	Hendi Sugianto, M.Pd.I.

## Hari Kedua: Minggu, 05 Desember 2021

**Tabel 2.**  
**Jadwal kegiatan hari kedua**

No	Waktu	Acara	Narasumber
1.	08.30 – 09.30 WIT	Materi 4: Tugas dan Fungsi Pengurus Takmir	Dr. Sahjad M. Aksan, M.Phil.
2.	09.30 – 12.00 WIT	Materi 5: Perekonomian Masjid	Musa Marengke, S.Ag., M.Pd.
3.	12.00 – 13.30 WIT	Ishoma	
4.	13.30 – 15.45 WIT	Materi 6: Pengembangan Program Masjid	Dra. Nurhasnah Abbas, M.Pd.
5.	15.45 – 16.00 WIT	Istirahat dan Sholat	
6.	16.00 – 18.00 WIT	Penutup	Panitia

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Demografi Peserta

1. Hari Pertama (Sabtu, 05 Desember 2021)

**Tabel 3.**  
**Jumlah peserta hari pertama**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	20	100
	Total	20	100

Pada hari pertama pelaksanaan acara, tercatat bahwa seluruh undangan yang telah dikirimkan kepada pengurus masjid di Kelurahan Fobaharu, Kecamatan Kota Tidore Utara, Kota Tidore Kepulauan, berhasil dihadiri oleh 20 orang peserta. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kehadiran peserta mencapai 100%, yang merupakan pencapaian yang menggembirakan bagi penyelenggara acara.

Peserta yang hadir menunjukkan antusiasme dan antusiasme tinggi dalam mengikuti kegiatan tersebut. Mereka datang dengan semangat yang tinggi, siap untuk mengambil bagian dalam sesi-sesi acara yang telah dipersiapkan dengan baik. Tidak hanya datang sebagai individu, tetapi juga sebagai perwakilan dari pengurus masjid di lingkungan mereka, menunjukkan betapa pentingnya acara ini dalam konteks komunitas dan agama mereka.



Sebagai bentuk apresiasi kepada peserta yang telah hadir, penyelenggara acara menyediakan lingkungan yang ramah dan inklusif. Mereka menyambut peserta dengan hangat, memastikan bahwa semua orang merasa diterima dan dihargai dalam setiap kegiatan yang diadakan. Selain itu, fasilitas dan kebutuhan peserta juga diperhatikan dengan baik untuk memastikan kenyamanan dan kelancaran acara.

Selama sesi-sesi acara, para peserta terlibat dalam berbagai kegiatan yang bervariasi dan relevan dengan kebutuhan mereka sebagai pengurus masjid. Ada sesi diskusi interaktif, lokakarya praktis, dan presentasi ilmiah yang diberikan oleh para ahli di bidangnya. Setiap kegiatan dirancang untuk memberikan pengetahuan baru, keterampilan, dan wawasan yang dapat diaplikasikan dalam pengelolaan dan pengembangan masjid di wilayah mereka.

Tidak hanya itu, acara ini juga menjadi kesempatan bagi para peserta untuk saling berinteraksi dan berbagi pengalaman. Mereka dapat bertukar ide, tantangan, dan strategi terbaik dalam menghadapi berbagai permasalahan yang mungkin muncul dalam mengelola masjid. Keterlibatan aktif peserta dalam sesi-sesi ini mencerminkan komitmen mereka untuk terus belajar dan meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat di wilayah mereka.

Dengan adanya dukungan penuh dari para peserta, acara hari pertama berjalan dengan sukses. Semangat dan antusiasme yang tinggi dari para peserta telah memberikan semangat baru bagi penyelenggara dan narasumber untuk melanjutkan rangkaian acara ini dengan antusiasme yang sama atau bahkan lebih besar lagi pada hari-hari berikutnya. Harapannya, melalui kegiatan ini, pengurus masjid di Kelurahan Fobaharu dapat lebih diberdayakan dan terus berkembang dalam melayani dan memberikan manfaat positif bagi masyarakat setempat.

## 2. Hari Kedua (Minggu, 06 Desember 2021)

**Tabel 4.**  
**Jumlah peserta hari kedua**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	20	100
	Total	20	100

Pada hari kedua pelaksanaan kegiatan, terdapat 20 peserta yang telah hadir, dan angka ini mencerminkan keseluruhan undangan yang telah diberikan. Jumlah peserta tetap konsisten dengan hari pertama dari acara



pengabdian kepada masyarakat yang diadakan oleh dosen dari program studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ternate.

Kehadiran peserta ini memberikan semangat dan antusiasme yang luar biasa. Mereka dengan penuh semangat mengikuti berbagai kegiatan dan sesi pengabdian kepada masyarakat yang telah diatur dengan baik. Para peserta menunjukkan rasa antusias yang tinggi dalam menjalani setiap tahapan acara, baik itu melalui diskusi, lokakarya, maupun sesi tanya jawab.

Sejak awal kegiatan hingga hari kedua, antusiasme peserta terus meningkat. Mereka menunjukkan ketertarikan yang besar terhadap topik-topik yang disampaikan oleh para narasumber, dan antusiasme ini tercermin dari partisipasi aktif mereka dalam setiap kegiatan. Selain itu, ketertarikan peserta juga tercermin dari sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada narasumber, menandakan adanya keseriusan dan keingintahuan untuk memperdalam pemahaman.

Peserta juga menunjukkan komitmen mereka dalam mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dari acara pengabdian ini untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat. Mereka telah menunjukkan keseriusan dalam menyimak dan mencatat informasi, serta merencanakan langkah-langkah tindakan nyata untuk mengimplementasikan ide-ide yang telah didiskusikan. Tidak hanya antusiasme peserta yang patut diapresiasi, tetapi juga sinergi yang terbangun di antara mereka. Selama acara, peserta saling berdiskusi dan berkolaborasi dengan energi positif, saling memberikan dukungan, dan membangun jaringan yang mungkin akan berlanjut menjadi kerjasama yang lebih besar di masa depan.

Dengan semangat dan antusiasme peserta yang begitu kuat, acara pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan sukses. Hal ini memberikan dorongan bagi para penyelenggara dan narasumber untuk terus mengadakan kegiatan serupa di masa yang akan datang, sehingga lebih banyak orang dapat terlibat dan masyarakat dapat merasakan manfaat yang lebih luas dari inisiatif seperti ini.

### **Pelaksanaan Kegiatan**

Program pengabdian pada masyarakat berlangsung selama dua hari dengan total 16 jam pelaksanaan, masing-masing harinya berdurasi 8 jam. Berikut adalah rincian pelaksanaan kegiatan pada setiap harinya:

Pada hari pertama (Sabtu, 05 Desember 2021), acara pengabdian difokuskan pada penyampaian materi tentang manajemen masjid. Materi ini dibagi menjadi tiga sesi yang diisi dengan pengetahuan dan wawasan yang



berharga bagi peserta. Dr. Sahjad M. Aksan, M.Phil, menjadi pembicara pada sesi pertama dengan membawakan materi tentang Muqaddimah manajemen masjid. Sesi ini memberikan pemahaman awal tentang manajemen masjid dan pentingnya memahami konsep dasar dalam pengelolaan masjid.

Setelah istirahat untuk shalat dan makan, sesi kedua dimulai setelah shalat Dhuhr. Pada sesi ini, Dr. Sahjad M. Aksan, M.Phil, kembali memberikan materi, namun kali ini mengenai dasar-dasar manajemen masjid. Peserta diberikan wawasan lebih lanjut mengenai prinsip-prinsip dasar yang harus diterapkan dalam pengelolaan masjid.

Sesi ketiga berlangsung setelah shalat Ashar. Hendi Sugianto, M.Pd.I, menjadi pembicara pada sesi ini dan menyampaikan materi tentang Struktur Takmir Masjid. Materi ini membahas peran dan tanggung jawab dari takmir masjid dalam menjalankan tugas mereka sebagai pengurus masjid.

Pada hari kedua (Minggu, 06 Desember 2021), fokus acara pengabdian beralih pada materi tentang tugas dan fungsi pengurus takmir, perekonomian masjid, dan pengembangan program masjid. Dr. Sahjad M. Aksan, M.Phil, kembali menjadi pembicara pada sesi pertama dan membahas tugas dan fungsi dari pengurus takmir. Materi ini memberikan pemahaman mendalam tentang peran penting yang harus dijalankan oleh anggota takmir masjid dalam mengelola masjid dengan efektif.

Sesi kedua hari kedua diisi oleh Musa Marengke, S.Ag., M.Pd., yang memberikan materi tentang perekonomian masjid. Peserta diberikan wawasan tentang bagaimana mengelola sumber daya dan dana yang ada di masjid secara transparan dan berkelanjutan.

Pada sesi ketiga dan terakhir, Dra. Nurhasnah Abbas, M.Pd.I, menjadi pembicara dan membahas tentang pengembangan program masjid. Peserta diajak untuk merancang program-program yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan komunitas di sekitar masjid, sehingga masjid dapat menjadi pusat kegiatan yang memberikan manfaat bagi masyarakat.

Selama dua hari pelatihan, acara berjalan dengan lancar dan dihadiri oleh 20 peserta. Mereka dengan antusias mengikuti setiap sesi dan memberikan partisipasi yang aktif. Selain mendapatkan pengetahuan teoritis tentang manajemen masjid, peserta juga memiliki kesempatan untuk mempraktikkannya dengan menyusun dan mempresentasikan rancangan program takmir masjid. Dengan demikian, mereka dapat menerapkan ilmu yang didapat secara langsung dan memahami konsep manajemen takmir masjid sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Kementerian Agama.

**Gambar 1.**  
**Sesi Materi**



**Gambar 2.**  
**Pemberian Buku Panduan Pengelolaan Masjid dan Contoh Struktur Kepengurusan**



**Gambar 3.**  
**Sesi Penutup**



### **Pembahasan**

Kegiatan pengabdian ini berhasil berjalan dengan lancar mulai dari tahap survei pendahuluan, pelaksanaan kegiatan pengabdian, hingga penyusunan laporan akhir. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini terlihat dari tingkat kehadiran peserta yang baik, partisipasi aktif mereka dalam diskusi, dan banyaknya pertanyaan yang diajukan saat sesi tanya-jawab dengan tim pengabdian. Peserta menyadari pentingnya pemahaman tentang



manajemen takmir masjid sebagai bagian dari tanggung jawab mereka dalam memakmurkan masjid.

Masjid merupakan tempat ibadah yang sangat penting dalam agama Islam. Memakmurkan masjid, yang artinya menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial, memiliki berbagai manfaat penting yang dapat memperkaya kehidupan umat Muslim dan komunitas sekitarnya (Nurfatmawati, 2020).

Melalui pengabdian ini, diharapkan terjalin hubungan kerjasama yang berkelanjutan antara Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan masyarakat Kelurahan Fobaharu, Kecamatan Kota Tidore Utara, Kota Tidore Kepulauan. Kerjasama tersebut akan fokus pada pembinaan dan pendampingan dalam manajemen takmir masjid di wilayah tersebut, sebagai salah satu kewajiban sivitas akademika perguruan tinggi.

#### 1. Target dan Lingkup Pengabdian Kepada Masyarakat

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini ditujukan kepada seluruh masyarakat Kelurahan Fobaharu, Kecamatan Kota Tidore Utara, Kota Tidore Kepulauan. Sasaran utamanya adalah untuk meningkatkan kemampuan mengelola manajemen masjid sesuai dengan standar Kementerian Agama, sehingga dapat memakmurkan masjid dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

Standar pengelolaan masjid sebagaimana diatur oleh Kementerian Agama Republik Indonesia mencakup berbagai aspek, antara lain aspek administrasi, keuangan, dan tata kelola masjid. Secara lebih spesifik sebagaimana dalam Kepdirjen Bimas Islam No. DJ.II/802 tahun 2014, karakteristik manajemen masjid mencakup tiga aspek; yaitu idarah, imarah, dan riayah (Busthomi, 2017; Nugraha, 2016).

Pentingnya standar pengelolaan masjid adalah untuk memastikan bahwa masjid berfungsi dengan baik, menjalankan kegiatan keagamaan dan sosialnya dengan baik, dan menghormati hukum dan regulasi yang berlaku. Hal ini juga memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana dan sumber daya yang diberikan oleh umat Muslim dan komunitas sekitarnya. Penerapan standar ini bertujuan untuk memastikan bahwa masjid dapat menjalankan peran dan fungsi mereka secara efektif dalam melayani kepentingan masyarakat dan agama Islam.

#### 2. Faktor Pendukung Pelaksanaan Kegiatan PKM:

- a. Pelaksanaan pengabdian berjalan lancar berkat dukungan dari semua pihak, baik civitas akademika IAIN Ternate, pihak Kelurahan Fobaharu, hingga tokoh agama dan tokoh masyarakat setempat.
- b. Lokasi pelaksanaan PKM di Masjid Nurul Falah di Kelurahan Fobaharu menjadi tempat yang tepat untuk kegiatan ini, mengingat



masjid ini juga merupakan pusat kegiatan keagamaan bagi masyarakat sekitar.

- c. Adanya fasilitas yang memadai serta semangat tinggi dari tim pengabdian membantu kelancaran pelaksanaan pengabdian ini.

### 3. Faktor Penghambat Pelaksanaan Kegiatan PKM

Meskipun kegiatan berjalan dengan dukungan yang baik, terdapat faktor penghambat berupa keterbatasan tim pengabdian dalam memfasilitasi peserta dengan jumlah yang banyak. Hal ini mempengaruhi efisiensi dalam menyampaikan materi dan memberikan perhatian individual kepada setiap peserta.

### 4. Luaran Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat:

- a. Terbentuknya struktur kepengurusan dan manajemen masjid yang sesuai dengan standar Kementerian Agama. Hal ini akan membantu dalam pengelolaan masjid secara efektif dan efisien.
- b. Pemerataan pemahaman tentang tata cara pengurusan dan manajemen masjid yang sesuai dengan standar Kementerian Agama di kalangan peserta.
- c. Terciptanya pengalaman nyata dalam mengelola masjid sesuai dengan standar Kementerian Agama melalui simulasi dan praktik selama kegiatan berlangsung. Hal ini akan memperkuat pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengelola masjid dengan baik.

Dengan mencapai luaran yang diharapkan, pengabdian ini diharapkan akan memberikan manfaat positif bagi masyarakat Kelurahan Fobaharu dalam mengelola dan memakmurkan masjid mereka, serta memperkuat hubungan antara institusi pendidikan tinggi dan masyarakat setempat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pengabdian ini dianggap berhasil berdasarkan partisipasi penuh dari semua 20 peserta undangan yang hadir. Para peserta merasa kegiatan ini sangat bermanfaat karena membantu meningkatkan kemakmuran masjid melalui manajemen yang efektif dan struktur pengurus yang proporsional, serta mendorong komitmen mereka untuk berperan aktif dalam memakmurkan masjid. Selain itu, para takmir juga mendapatkan pemahaman dan pengalaman dalam manajemen takmir masjid sesuai dengan standar Kementerian Agama.

## SARAN

Saran yang diajukan berhubungan dengan hasil kegiatan pengabdian ini adalah:



1. Pelaksanaan pengabdian untuk masa mendatang sebaiknya dilakukan dengan waktu yang lebih panjang untuk dapat memasukkan materi serta praktik yang lebih lama dan lebih beragam serta lebih mudah dipahami oleh peserta.
2. Melibatkan lebih banyak peserta guna mendukung kelancaran kegiatan serta ketercapaian azas manfaat kegiatan yang lebih banyak.
3. Peserta dapat mempelajari lebih lanjut terkait manajemen takmir masjid yang sesuai inovatif dan sesuai dengan standar Kementerian Agama.
4. Peserta pelatihan dapat mempraktikkan pemahaman serta pengalaman selama mengikuti kegiatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Busthomi, A. O. (2017). Bisnis Dan Praktik Sosial: At-Taqwa Business Centre, Primkopjamas Dan Laziswa Masjid At-Taqwacirebon. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 2(1), 15–18. <https://doi.org/10.24235/jm.v2i1.1604>
- Darmawan, D., & Marlin, S. (2021). Peran Masjid Bagi Generasi Milenial. *Jurnal Kajian Agama Hukum Dan Pendidikan Islam (KAHPI)*, 2(1), 52–64. <https://doi.org/10.32493/kahti.v2i1.p52-64.9372>
- Ilmi, F. W., & Amin Alhakim, M. I. (2020). Peran Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi dan Sosial Umat di Tengah Pandemi Covid-19, Studi Kasus: Masjid Al-Mizan Griya Tahunan Indah Jepara. *Community Development: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4(1), 11–20. <https://doi.org/10.21043/cdjpmi.v4i1.7736>
- Narulita, S., Suprasetio, A., & Humaidi. (2019). Konstruksi Baru & Pengembangan Wisata Religi di DKI Jakarta. *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 3(2), 157–172. <https://doi.org/10.21009/hayula.003.2.03>
- Nugraha, F. (2016). *Manajemen Masjid: Panduan Pemberdayaan Fungsi-fungsi Masjid*. Bandung: Lembaga Kajian Komunikasi dan Sosial.
- Nur Effendi, M. (2020). Reposisi Peranan Dan Fungsi Perpustakaan Masjid Dalam Mencerdaskan Umat Islam. *El Pustaka: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam*, 01(01), 01–13.
- Nurfatmawati, A. (2020). Strategi Komunikasi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Jogokariyan Yogyakarta. *Jurnal Dakwah Risalah*, 31(1), 21–34. <https://doi.org/10.24014/jdr.v31i1.9838>
- Nurrachmi, I., & Setiawan. (2020). Peran Koperasi Syariah sebagai Pusat Kegiatan Muamalah Jamaah Masjid (Studi Kasus Koperasi Syariah Baitul



- Mu'min Komplek Pasir Jati, Desa Jati Endah Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung). *Jurnal Ilmiah Mizani: Wacana Hukum, Ekonomi Dan Keagamaan*, 7(1), 55–66. <https://doi.org/10.29300/mzn.v7i1.2886>
- Raudatul Jannah, D. (2019). Analisis Pengelolaan Kas Masjid Agung Baing Yusuf Kabupaten Purwakarta (Ditinjau dari Aspek Manajemen dan Alokasinya). *Eksisbank*, 3(2), 136–146. Retrieved from <https://doi.org/10.37726/ee.v3i2.59>
- Saputra, E., & Agustina, D. (2021). Peran Institusi Masjid dalam Pembangunan Ekonomi Lokal: Studi Kasus pada Masjid Jogokariyan Yogyakarta. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 2(2), 174. <https://doi.org/10.47700/jiefes.v2i2.3687>
- Suryawati, E. (2021). Pemberdayaan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam. *Al-Rabwah*, 15(02), 60–69. <https://doi.org/10.55799/jalr.v15i02.124>
- Usman, I. (2020). Revitalizing the Role and Function of the Mosque as a Center for Da'wah Activities and Community Development. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 4(1), 2549–3167.
- Vachruddin, V. P. (2021). Konsepsi dan Strategi Muhammad SAW dalam Mendirikan Negara Madinah Al-Munawwarah. *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah Dan Pendidikan*, 5(1), 70–88. <https://doi.org/10.29408/fhs.v5i1.3355>